

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KELAYAN BANJARMASIN**

Oleh: H. Aswan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa untuk belajar dan mudah dalam memahami pelajaran. Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin cukup baik namun belum optimal karena terbatas pada media-media yang sudah ada saja seperti buku pelajaran dan papan tulis, media-media elektronik belum tersedia sepenuhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran fiqh tersebut adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pendidikan dan pelatihan/training profesi keguruan, dan fasilitas.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, dan Fiqh

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Menghadapi hal itu perlu adanya penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.¹

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme dan monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses

¹Muhibbin Syah, *Psokologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

²UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72

pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya media pembelajaran dapat mempermudah penjelasan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, media juga dapat memberikan variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Fungsi utama dari media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa.³

Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran, Hamalik dan M. Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa membangkitkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan

³Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Cet.II, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 7

terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.⁴

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Danim Mohammad Fadil, menyatakan bahwasalah penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar dikelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya belajar peserta didik.⁵

Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya dalam proses pembelajaran, sehingga membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru PAI khususnya guru fiqih telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali untuk dikembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan

⁴M. Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 14-15

⁵Mohammad Fadil, "Pemanfaatan Media Untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan", <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran>, 2011/08/09

sebagainya.⁶ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dalam belajar.

Sebagai guru pendidikan fiqh tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi fiqh secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses pembelajaran maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media, sehingga tujuan pendidikan agama islam khususnya fiqh benar-benar aplikatif muncul kepermukaan dalam suasana pembelajaran.⁷

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian mengambil judul: Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014.

⁶Amiruddin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1996), h. 59

⁷W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 142

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Kelayan Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di MTsN Kelayan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN Kelayan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di MTsN Kelayan Banjarmasin.

D. Landasan Teori

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu *Medius* secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab wasail, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ “Dalam Kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk”.⁹

Sedangkan menurut para ahli, diantaranya: Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah “media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 3

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 640

penerimaan,”¹⁰ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. dengan demikian yang dimaksud dengan media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran menurut para ahli, di antaranya: Muhammad Ali mengemukakan bahwa “media pengajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, motivasi, pikiran, perasaan, perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.”¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sesuai dengan tujuan dan isi tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran juga merupakan sarana atau fasilitas yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para siswa.

¹⁰Azhar Arsyad, *op.cit*, h. 4

¹¹Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h.4

Media Pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam mengajar saja, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang telah diketahui bahwa secara umum media yang sering digunakan dalam dunia pendidikan terbagi atas tiga komponen, yaitu:

1. Media visual (media yang dapat dilihat)
2. Media audio (media yang dapat didengar)
3. Media audiovisual (media yang dapat dilihat dan didengar)

Sebagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi media. Dari pendapat Rudy Bretz (1971) dikemukakan bahwa media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran ada 7 (tujuh) macam, yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media visual semi gerak
4. Media visual diam
5. Media audio, dan
6. Media cetak.¹²

Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Media grafik yang juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, karton, dll.
2. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dll.
3. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.¹³

¹²Yusuf Hadi Miarso, dkk, *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), Cet. 1, h. 53

Fungsi pokok penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

1. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.¹⁴

Terdapat beberapa manfaat media pembelajaran secara umum dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas.
2. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

¹³Nana Sudjana dan Ahmad Ri'fai, *op.cit.*

¹⁴Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h. 113

3. Dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap isi materi pembelajaran.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa.
5. Media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur.
6. Media pembelajaran akan membantu guru untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan media pembelajaran antara lain:

1. Langkah Persiapan

- a. Merumuskan tujuan. Perumusan tujuan sangat diperlukan sebelum memulai proses pembelajaran karena dengan tujuan guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pembelajaran.
- b. Persiapan guru. Dalam tahap ini guru harus siap dalam menggunakan media dan memperhatikan media apa saja yang akan digunakan seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya mengatakan “pada fase persiapan guru ini seorang guru harus memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan, yang mana dalam hal ini prinsip pemilihan dan pertimbangannya harus diperhatikan”.¹⁵
- c. Persiapan kelas. Pada tahap ini siswa harus siap sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dapat diterima dan dipahami.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, h. 154

Dalam hal ini pun guru harus mampu untuk memotivasi siswa agar mereka dapat menilai dan menghayati apa yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Langkah Pelaksanaan

- a. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Dalam langkah ini guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. Media sangat membantu guru dalam hal ini karena dengan media akan mampu membangkitkan minat belajar siswa, memiliki ketetapan informasi dan dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Langkah kegiatann belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini siswa sendiri yang mempraktekkannya ataupun guru langsung yang memanfaatkannya”.¹⁶

Langkah tindak lanjut yang dimaksud adalah evaluasi yaitu seorang guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan media. Seperti yang dikatakan oleh Rodhatul Jennah dalam bukunya “tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran (siswa) mengenai tujuan, keefektifan media, pendekatan, dan pembelajaran sendiri”.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan media pembelajaran fiqih

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

¹⁶Ibid, h. 154

¹⁷ Rodhatul Jennah, *Op.cit*, h. 40

Seorang guru yang telah menekuni pendidikan keguruan tentu memiliki muatan ilmu pengetahuan tentang keguruan yang lebih luas dari pada guru yang tidak pernah menekuni pendidikan keguruan. Dengan demikian guru yang berlatar belakang keguruan berbeda keahliannya dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangatlah memerlukannya, sebab pengalaman mengajar yang tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, pengalaman mengajar adalah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Pengalaman guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu guru, Sehingga sudah seharusnya seorang guru (tenaga pengajar) memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam hal memajukan daya keprofesionalannya dalam memberikan berbagai bantuan baik dalam bentuk menyediakan latihan praktik mengajar di bawah pimpinan guru yang berpengalaman, menyediakan fasilitas, mengadakan pelatihan keguruan, *remedial teaching*, dan hal lainnya yang dapat memperbaiki mutu guru serta menjaga prestise profesi guru dalam masyarakat.

3. Ketersediaan/kelengkapan Media

Ketersediaan Media dalam proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi sebab dengan adanya media pembelajaran maka akan lebih menambah minat siswa dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya terampil namun juga harus memiliki wawasan yang tinggi untuk memadukan wawasan yang tinggi yang dimiliki oleh guru akan dengan

bagaimana caranya agar media juga dapat membantu proses pembelajaran agar menghasilkan pencapaian yang maksimal.

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN Kelayan Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif.

F. Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

- a. Data yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTsN Kelayan Banjarmasin..
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran di MTsN Kelayan Banjarmasin.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu guru mata pelajaran Fiqih pada MTsN Kelayan Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru-guru tenaga pengajar.
- c. Dokumenter, yaitu seluruh dokumen yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Dengan teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu guna mendapatkan data

tentang media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dan tentang bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pendukung dari teknik observasi, yaitu untuk menggali data tentang latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan bagaimana pengadaan media pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, diantaranya menggali data tentang keadaan tenaga kerja pengajar, dan administrasi, jumlah siswa yang ada di MTsN Kelayan Banjarmasin serta data-data yang menunjang lainnya.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara menguraikan data-data tersebut dalam bentuk narasi, dan selanjutnya data-data tersebut dianalisis deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi simpulan yang bersifat umum.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal

dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya.

H. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin.

a. Pengetahuan dan keterampilan guru fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengajar di kelas VIII yaitu Ibu Dra.Ratinah pada tanggal 2 juli 2012 dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh media seperti penggunaan media whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, gambar, radio kaset, laboratorium bahasa dan OHP, yang menjadi kendala dalam pengaplikasiannya adalah kurangnya waktu yang diberikan di sekolah serta minimnya dana yang tersedia sehingga dalam pemanfaatannya pun juga kurang. Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran, namun demikian untuk selebihnya dalam proses pembelajaran cukup untuk memenuhi standar pembelajaranakan tetapi untuk lebih bagusnya lagi dalam sebuah proses pembelajaran harus memenuhi kreteria sebagaimana mestinya.

Menurut guru mata pelajaran fiqih bahwa dalam penggunaan media tergantung pada materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Contoh kecil dalam beliau memaparkan mata pelajaran yang menggunakan media seperti pelajaran yang membahas

tentang tata cara shalat, media yang digunakan yaitu poster yang memuat bagaimana tata cara shalat dan bacaannya, kemudian materi tentang memandikan jenazah media yang digunakan ialah boneka dan peralatan seperti ember, sabun, air dan alat-alat yang sesuai yang diperlukan. Hal ini pun terkadang mempunyai kendala sebab untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media perlu waktu yang lebih sebab dalam penjelasan bukan hanya sekedar dijelaskan namun perlu juga praktek agar benar-benar paham betul sehingga untuk pengaplikasiannya bagi siswa tentu mempermudah. Dan penggunaan media tentu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam penggunaan media tergantung dari ketersediaan atau kelengkapan media yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih yang mengajar pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin bahwa penggunaan media audio seperti whiteboard, spidol, caption, tape recorder, gambar/poster, dan laboratorium bahasa sudah dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan cukup baik.

Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang diterangkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kemudian hasil wawancara dengan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan kelas VIII, penggunaan media tentu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru mata pelajaran fiqh pada tanggal 6 juli 2012 bahwa menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran fiqh Sebagai contoh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran fiqh dengan materi zakat, membaca ayat-ayat, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga kadang beliau menggunakan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: mengisi titik, menyambung ayat dan hadits, dan menghafal. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran.

c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

Sebagai implementasi dari penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa frekuensi kehadiran siswa, kelengkapan catatan, keberanian bertanya dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Efektif tidaknya penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam beberapa indikator tersebut di atas.

1) Frekuensi kehadiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin pada tanggal 10 juli 2012 diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu berhadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran fiqh di sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi wali kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri kelas VIII semester 2011/2012 dalam bentuk daftar hadir siswa persemester (terlampir), sebagaimana tabel berikut di bawah:

Tabel Frekuensi Kehadiran Siswa Kelas VIII Semester Ganjil

No.	Kategori	F	P
1	Hadir	30	85,0%
2	Tidak hadir	5	15,0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Dokumentasi Staf TU MTsN Kelayan Banjarmasin

Tabel di atas adalah gambaran hasil dokumentasi dari daftar hadir siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin yang dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (85%) selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, dan (15%) siswa tidak hadir sebab sebagian besar izin karena sakit.

2) Kelengkapan catatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa kelas VIII dan hasil observasi dengan melihat langsung catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja mencatat, itupun hanya bagian-bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap. Selain dari pada itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mencatat dan itu sesuai dengan hasil observasi dengan guru yang mengajar. Hal ini menjadi faktor pendukung bahwa penggunaan media dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan kelas VIII cukup efektif dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam bentuk kelengkapan catatan pada mata pelajaran fiqih.

3) Keberanian bertanya/aktif dalam diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII serta dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa keberanian siswa dalam bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup baik.

Pernyataan ini didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali pada tanggal 14 juli 2012 proses pembelajaran fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin yang diasuh oleh Bapak Drs. Ahmad Baihaki selaku kepala sekolah tersebut pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin, diketahui bahwa guru tersebut lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah yang mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai profesinya sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Pengalaman mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas VIII telah mengajar fiqih selama 5 tahun. selain mengajar sebagai guru tetap di Madrasah Tsanawiyah Negeri kelas VIII guru tersebut juga pernah mengajar di sekolah lain, dilihat dari pengalaman

mengajar, maka dapat diketahui bahwa guru tersebut sudah cukup terampil dalam menyajikan pelajaran, mampu mengorganisir, dan menggunakan teknik yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan media apa yang cocok yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar juga bisa berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran.

c. Pendidikan dan pelatihan/training profesi keguruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan ini guru tersebut juga sudah mengikuti pelatihan 4 kali atau penataran yaitu 2 kali yang salah satunya tentang bagaimana menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

Pada data di atas, dapat dikatakan bahwa guru fiqih mempunyai pelatihan kependidikan yang cukup baik, karena selama lebih dari 5 tahun telah mengikuti pelatihan kependidikan.

d. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan observasi di lokasi penelitian diketahui bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai (cukup lengkap). Adapun fasilitas dan sarana penunjang berupa media yang dimiliki pada sekolah ini adalah Whiteboard, spidol, caption, gambar, tape recorder, boneka, OHP, laboratorium bahasa dan lain-lain.

I. Analisis Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

a. Pengetahuan dan keterampilan guru fiqih dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran memang kurang berjalan dengan baik sebab tidak sepenuhnya terpakai dengan kendala waktu yang kurang. Akan tetapi guru yang bersangkutan memang telah mengerti dalam menerapkan dan menggunakan media namun dalam penggunaannya kurang efektif dan efisien dikarenakan waktu yang diberikan hanya 2 jam saja.

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan media seperti whiteboard, spidol, caption, tape recorder, OHP, gambar/poster dan laboratorium bahasa beliau belum dapat seluruhnya memaksimalkan untuk menggunakannya, hanya beberapa saja yang dapat beliau gunakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk materi dan waktu yang tersedia, beliau juga mengatakan bahwa dalam pemanfaatan media sangat membantu akan tetap kembali dari pembahasan yang terdahulu bahwa waktu yang diberikan terkadang kurang memaksimalkan penyampaian materi sebab siswa sangat perlu adanya praktek ini adalah yang sangat membantu karna dengan begitu siswa mampu memahaminya.

b. Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi

Penggunaan media dngan metode dan teknik yang bervariasi mutlak diperlukan untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dapat dianalisis bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi telah berjalan cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya efektif dengan waktu yang tersedia.

Kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari pemanfaatan media yang apa adanya dan lazim digunakan (konvensional) telah dapat berjalan dengan maksimal walaupun media pembelajaran seperti VCD, LCD, komputer dan televisi hanya sebagian kecil yang digunakan. Hal ini dikarenakan penyesuaian media dengan materi dan alokasi waktu yang tersedia serta kurangnya kelengkapan fasilitas media yang dimiliki sekolah seperti kurangnya pembendaharaan atau tidak tersedianya media seperti kaset, VCD, LCD atau rekaman video yang sesuai dengan materi untuk mendukung pembelajaran fiqih di sekolah tersebut.

Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media tersebut.

Sebagai contoh dari penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran fiqih berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran fiqih bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: mengisi titik, menyambung ayat, dan hadist, menghafal. Menurut

guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian siswa.

c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

1) Frekuensi kehadiran

Pada penyajian data sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran fiqih di sekolah, dan didukung oleh hasil wawancara serta dokumentasi wali kelas tersebut dalam bentuk daftar hadir siswa per semester (terlampir), menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran siswa kelas VIII sebagian besar selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ini menjadi faktor pendukung bahwa penggunaan media pembelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah kurang efektif dengan kurangnya alokasi waktu dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kelengkapan catatan

Hasil wawancara dengan sebagian besar siswa kelas VIII pasca penyajian data sebelumnya, dan hasil observasi dengan melihat catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, karena mereka telah memiliki buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap, namun ada beberapa terdapat siswa yang kurang kelengkapan catatannya.

3) Keberanian bertanya/aktif/dalam berdiskusi

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan, namun ada beberapa sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan tersebut sehingga itulah yang menghambat untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sebaiknya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya. Dalam tugas mengajar sebagai seorang guru, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan praktis. Disinilah latar belakang pendidikan diperlukan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan dan menghindari verbalisme.

Dari data tentang tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru fiqih diketahui bahwa guru tersebut adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru pendidikan fiqih yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri kelas VIII mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan

profesinya sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan fiqih di sekolah tersebut mempunyai tingkat pendidikan terakhir yakni SI Fakultas Tarbiyah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru tersebut cukup tinggi dan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran fiqih disekolah tersebut.

b. Pengalaman mengajar

Bagi seorang guru, pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan menggunakan media di lapangan.

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang dia pegang yakni fiqih.

Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Dari hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih yang mengajar di kelas VIII memiliki pengalaman mengajar pada mata pelajaran fiqih selama 5 tahun. Selain mengajar di Madarasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin beliau juga pernah mengajar di sekolah lain.

c. Pendidikan dan pelatihan/training profesi keguruan

Pendidikan dan pelatihan tambahan yang pernah diikuti oleh guru berupa penataran, training atau seminar, khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media cukup membantu dalam meningkatkan kualitas guru sebagai penyegar ingatan pengetahuan yang telah lama, juga dapat, menjadi bahan masukan dan pengalaman yang sangat berharga.

Pada data diatas, dapat dikatakan bahwa guru fiqih mempunyai pelatihan kependidikan yang cukup baik, karena selama kurang lebih 5 tahun telah 4 kali mengikuti pelatihan kependidikan dan hal ini menjadi faktor pendukung sebagai efektifitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran fiqih di sekolah tersebut.

d. Fasilitas yang tersedia

Dalam pembelajaran fiqih diperlukan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dilihat dari jenis media yang dimiliki sekolah ini, yakni jenis media audio, visual, audio visual dan laboratorium bahasa, maka dapat dikatakan kelengkapan

fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran fiqih namun yang lebih penting adalah dalam penggunaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran cukup mendukung terhadap penggunaan media pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin.

J. Simpulan

1. Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Kelayan Banjarmasin

Dalam pemanfaatan media pembelajaran kurang berjalan dengan baik karena dalam penggunaannya tidak sepenuhnya efektif dan efisien, dikarenakan waktu yang diberikan hanya 2 jam saja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran di MTsN Kelayan Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar pendidikan guru tentu sangat mempengaruhi proses pembelajaran sebab berhasil atau tidaknya, efektif atau tidaknya tergantung kepada cara guru mengajar, metode yang digunakan maupun media yang digunakan.

b. Pengalaman mengajar

Dari hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih yang mengajar di kelas VIII memiliki pengalaman mengajar pada mata pelajaran fiqih selama 5 tahun. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional.

c. Pendidikan dan pelatihan/training profesi keguruan

d. Fasilitas yang memadai

Dilihat dari jenis media yang dimiliki sekolah ini, yakni jenis media audio, visual, audio visual dan laboratorium bahasa, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran fiqh namun yang lebih penting adalah dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Darhim Rosyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: 1996.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadil, Mohammad, "Pemanfaatan Media Untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan", <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran>, 2011/08/09.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Saberi, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rifa'i, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Syah, Muhibbin, *Psokologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Usman, M. Basyirudin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers 2002

UU RI No. 14 tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas, Bandung: Citra Umbara. 2006.

Yusuf, Hadi Miarso, dkk, *Media Pembelajaran Dalam Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.